**BAB III METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yaitu Keefektivan Proses Pembelajaran Keaksaraan Dasar di Kelompok Belajar Arabika 2 Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa Desa Bilangrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang Keefektivan Proses Pembelajaran Keaksaraan Dasar di Kelompok Belajar Arabika 2 Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa Desa Bilangrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa .Selain itu peneliti juga menguraikan dan menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran keaksaraan dasar di Kelompok Belajar Arabika 2 Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa Desa Bilangrengi Kecamatan Paringi Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, suatu metode penelitian yang mendeskripsikan secara transparan fenomena-fenomena realistis tentang penyelenggaraan pendidikan Keaksaraan Dasar di Kelompok Belajar Arabika 2 Binaan Sanggar Kagiatan Belajar (SKB) Gowa di Desa Bilangrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa tahun 2012. Langkah awal dari penelitian ini adalah melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi, selanjutnya berupaya mengungkap fakta sesungguhnya dalam bentuk pelacakan data atau informasi secara berturut dari informan satu ke informan lainnya.

Penelitian ini mencoba melakukan kajian yang mendalam terhadap suatu fenomena, memfokuskan pada pendidikan keaksaraan dalam penuntasan buta aksara di Kabupaten Gowa.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang Keefektivan Proses Pembelajaran Keaksaraan Dasar Di Kelompok Belajar Arabika 2 Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa di Desa Bilangrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, maka perlu dikemukakan deskripsi yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan yang terdiri dari: pendataan calon warga belajar, identifikasi kebutuhan warga belajar, mengelompokkan warga belajar, menyiapkan bahan belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari: menyusun kesepakatan belajar, menyusun program pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Evaluasi yang terdiri dari: evaluasi awal, evaluasi pelaksanaan, evaluasi akhir.
4. Keefektivan pembelajaran keaksaraan dasar adalah suatu ukuran untuk melihat sejauh mana target pencapaian hasil belajar warga belajar di dalam mengikuti proses pembelajaran keaksaraan di mana tutor dan warga belajar terjalin hubungan kerjasama diantaranya yakni tutor dalam membelajarkan warga belajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan warga belajar, sedangkan warga belajar teratur dan disiplin mengikuti proses kegiatan pembelajaran sampai warga belajar menguasai materi yang diajarkan oleh tutor.
5. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Yaitu mengumpulkan data dari subjek peneliti sebanyak-banyaknya. Di samping itu peneliti juga berperan secara aktif dan turun langsung di dalam mengikuti dan mengajarkan proses pembelajaran keaksaraan dasar yang di adakan di Kelompok Belajar Arabika 2 Desa Bilangrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana akan dilaksanakan kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang peneliti laksanakan ialah di Kelompok Belajar Arabika 2 Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa di Desa Bilangrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas.

1. **Sumber Data**

Pemilihan sumber data didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Dilihat dari sumber data maka pada penelitian ini diperoleh data dari informan melalului tekhnik wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dari tekhnik wawancara seperti: pendataan terhadap calon warga belajar, identifikasi kebutuhan warga belajar, pengelompokan warga belajar, menyusun kesepakatan belajar, menyusun program belajar dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi awal, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi akhir, sedangkan data yang diperoleh melalui tekhnik dokumentasi seperti: pendataan terhadap calon warga belajar, menyusun program pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Selain itu yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang memiliki keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan program pendidikan keaksaraan dasar pada Kelompok Belajar Arabika 2 di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Dimana 1 orang pengelolah, 1 orang tutor dan 10 warga belajar keaksaraan dasar.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data (informasi) di lapangan dilaksanakan dengan wawancara, dan dokumentasi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

* + - 1. **Wawancara**

Wawancara atau interviu dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara sistematik dan berdasarkan pada tujuan penelitian . Data yang diperoleh melalui wawancara adalah data warga belajar, identifikasi kebutuhan warga belajar, pengelompokan warga belajar, program pembelajaran,evaluasi awal, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi akhir.

Wawancara terhadap tutor berkisar cara pendataan warga belajar, pengelompokkan warga belajar, menyusun kesepakatan belajar, menyusun program belajar serta evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Sedangkan Wawancara terhadap warga belajar yaitu identifikasi kebutuhan warga belajar serta evaluasi pembelajaran.

* + - 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi, misalnya sumber buku , arsip, dan dokumen resmi dari pengelolah mengenai data warga belajar, data tutor, data sarana dan prasarana. Pada tekhnik di peroleh data bahwa jumlah warga belajar secara keseluruhan adalah 10 WB di antaranya buta huruf murni Adapun jumlah tutornya ialah berjumlah 1 orang tutor dan 1 orang pengelolah. Berikut ini data hasil kegiatan dokumentasi adalah:

1. Pihak-pihak yang terlibat yaitu: penyelenggara 1 orang, 1 orang tutor, dan 10 orang warga belajar.
2. Profil Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa
3. Foto-foto kegiatan pembelajaran.
4. **Analisis Data dan Kriteria Keefektivan**

Setelah data terkumpul maka dilakukan kegiatan pengolahan data sesuai dengan jenisnya, kebutuhan dan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian yang dilaksanakan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Setiap selesai melakukan wawancara, peneliti segera menyusun kembali hasil wawancara itu dengan rapi dan mengetiknya dalam bentuk laporan dan sekaligus menganalisisnya dan menafsirkannya untuk mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Selanjutnya dilakukan keabsahan data atau pemeriksaan kembali data/informasi yang telah terkumpul, telah dianalisis agar data/informasi hasil penelitian benar-benar dapat di percaya keabsahannya.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menempuh prosedur yang dikemukakan Moleong (2002: 45) sebagai berikut:

**Keterpercayaan (kredibilitas)**

Kredibilitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan yang apa yang sesungguhnya dan sebenarnya terjadi di lapangan. Tujuan ini dilakukan trianggulasi atau pengecekan ulang di lapangan kepada penyelenggara, tutor dan warga belajar. Disamping itu dilakukan pula diskusi dengan pemerintah setempat dan teman sejawat yang menguasai tugas dan fungsi SKB Gowa dan penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan.

Adapun contoh data yang dicek ulang adalah, data warga, hasil belajar, dan data tutor yang kurang jelas / masih diragukan dan data yang terlupakan.

**Keteralihan (transferabilitas)**

Transferabilitas dilakukan dengan berusaha untuk melaporkan hasil penelitian secermat dan seteliti mungkin sehingga masalah penelitian akan tergambar secara jelas dan baik, serta dimaksudkan untuk meneliti apakah sudah sesuai dengan prosedur atau tidak, dan berbagai kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga dapat direvisi kembali. Misalnya data hasil belajar yang sudah dianalisis, kemudian data tersebut dicocokkan melalui tutor atau penyelenggara, jika ternyata data itu tidak sesuai dengan hasil belajar yang sesungguhnya, maka hasil penelitian itu akan diadakan perbaikan seperlunya.

**Keterperiksaan (konfirmabilitas)**

Konfirmabilitas data dimaksudkan untuk menilai data hasil penelitian yang dilakukan apakah terkait dengan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang tersedia pada penelusuran atau pelacakan audit atau tidak. Hal ini dilakukan agar temuan peneliti dengan data yang terhimpun melalui pelacakan terhadap catatan lapangan, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data menjadi absah dan benar. Misalnya data hasil belajar yang sudah terkumpul dan dianalisis, apakah data tersebut ada kaitan dengan penelitian, kemudian data tersebut dicocokkan dengan catatan yang diperoleh dikelompok belajar pendidikan keaksaraan dasar, sehingga hasil penelitian itu sesuai dengan prosedur.

Kriteria Keefektivan Proses Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Dasar Di Kelompok Belajar Arabika 2 Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa Di Desa Bilangrengi Kecamatan Paringi Kabupaten Gowa.

Untuk menarik sebuah kesimpulan tingkat keefektipan dari Proses Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan Dasar Di Kelompok Belajar Arabika 2 Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa Di Desa Bilangrengi Kecamatan Paringi Kabupaten Gowa. sebagai acuan atau patokan.

Nana Sudjana (1989: 59-62) mengatakan bahwa keefektivan berkenaan dengan jalan,upaya, tekhnik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Produktifitas berkenaan dengan pencapaian hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Beberapa kriteria yang yang di kemukakan oleh Nana Sudjana (1989: 59-62) yaitu: efektif, kurang efektif, dan tidak efektif. Dengan merujuk kepada pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini ada tiga kriteria keefektivan yaiti: efektif, cukup efektif dan kurang efektif.

Dikatakan efektif jika:

1. Pendataan calon warga belajar seperti: dalam melaksanakan pendataan calon warga belajar, maka pelaksana harus memperhatikan syarat-syarat didalam mengikuti pembelajaran nantinya. Seperti syarat-syarat sebagai berikut: butah huruf murni dan memiliki usia produktif.
2. Identifikasi kebutuhan warga belajar seperti: dalam mengidentifikasi kebutuhan warga belajar harus dilakukan secara terstruktur.
3. Mengelompokkan warga belajar seperti: cara mengelompokkan warga belajar dikelompokkan berdasarkan kebutuhan warga belajar.
4. Menyiapkan bahan ajar seperti: dalam menyiapkan bahan ajar disesuaikan dengan program pembelajaran.
5. Menentukan kesepakatan belajar seperti: dalam menentukan kesepakatan belajar harus disesuaikan dengan kesempatan dari warga belajar.
6. Menyusun program belajar seperti: dalam menyusun program belajar komponen utama dari kriteria program harus sesuai dengan kebutuhan warga belajar.
7. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti: kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur dan terus menerus.
8. Evaluasi seperti: dalam kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu evaluasi awal, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi akhir.

Cukup efektif, jika:

1. Pendataan calon warga belajar seperti: dalam pendataan calon warga belajar pelaksana mengikuti salah satu kriteria yang menjadi syarat untuk mengikuti pembelajaran nantinya.
2. Identifikasi kebutuhan warga belajar seperti: dalam mengidentifikasi kebutuhan warga belajar cukup dilakukan secara terstruktur.
3. Mengelompokkan warga belajar seperti: cara mengelompokkan warga belajar cukup dilaksanakan dengan menilai berdasarkan kebutuhan warga belajar.
4. Menyiapkan bahan ajar seperti:dalam menyiapkan bahan ajar cukup dilaksanakan dengan baik .
5. Menentukan kesepakatan belajar seperti: dalam menentukan kesepakatan belajar cukup dilaksanakan dengan baik.
6. Menyusun program belajar seperti: dalam menyusun program belajar komponen utama dan kriteria program cukup terlaksana secara terstruktur.
7. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti: kegiatan pembelajaran cukup dilaksanakan secara terstruktur.
8. Evaluasi seperti: dalam kegiatan evaluasi dilaksanakan cukup baik.

c. Tidak efektif, jika:

1. Pendataan calon warga belajar seperti: dalam pendataan calon warga belajar pelaksana tidak mengikuti salah satu kriteria yang menjadi syarat untuk mengikuti pembelajaran nantinya.
2. Identifikasi kebutuhan warga belajar seperti: dalam mengidentifikasi kebutuhan warga belajar tidak dilakukan secara terstruktur.
3. Mengelompokkan warga belajar seperti: dalam mengelompokkan warga belajar tidak disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar.
4. Menyiapkan bahan ajar seperti: dalam menyiapkan bahan ajar tidak terlaksana dengan baik karna tidak disesuaikan dengan program pembelajaran.
5. Menyusun kesepakatan belajar seperti: dalam menyusun kesepakatan belajar tidak disesuaikan dengan kesempatan warga belajar.
6. Menyusun program belajar seperti: dalam menyusun program belajar komponen utama dan kriteria program tidak sesuai dengan kebutuhan warga belajar.
7. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti: dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlaksana secara terstruktur dan terus menerus.
8. Evaluasi seperti : dalam kegiatan evaluasi tidak melakukan evaluasi.
9. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan data digunakan untuk menetapkan keabsahan suatu data agar data itu sah. (Moleong:2000:178) “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu”.

Teknik trianggulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik dari pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton :1987:331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi..
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.’

Pemeriksaan keabsahan data ini, didasarkan atas kriteria tertentu seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2001:173), yaitu : derajat kepercayaan (credebility), keteralihan (tranvebility), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirbality).

Pada penelitian ini untuk menjamin validitas dan data temuan yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subyek, peneliti juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain. Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.